

Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi

Rifki Septian ¹, Edi Joko Setyadi ², Suryo Budi Santoso ³ & Nur Isna Inayati ⁴

Universitas Muhammadiyah Purwokerto ^{1,2,3,4}

*Corresponding author, e-mail: rifikseptian607@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 30 Agustus 2024

Accepted 10 Oktober 2024

Published 14 Oktober 2024

Keywords: Company Characteristics, Audit Quality, Institutional Ownership, Information Asymetry

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i3.16607>

ABSTRACT

This research to determine the influence of company characteristics, audit quality, and institutional ownership on information asymetry. The research method used is aquantitative method. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. The sampling technique in this research uses a purposive sampling technique with a total of 129 data. The data analysis method used is panel data regression analysis, using E-Views 12 software. Based on the results of panel data regression analysis testing, it is known that company age and audit quality have a significant effect to information asymetry. Meanwhile, company size, leverage profitability and institutional ownership have no effect on information asymetry.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja dan kondisi bisnis kepada pengguna eksternal, seperti pemegang saham dan kreditur (Adi dkk., 2020). Investor di pasar saham sangat bergantung pada informasi akuntansi. Akibatnya, pasar keuangan global sangat mengutamakan penyediaan informasi yang konsisten kepada investor. Investor mengalami asimetri informasi sebagai akibat dari setiap kesalahan dalam informasi ini, yang pada gilirannya menyebabkan pasar keuangan menjadi tidak efektif dan berdampak pada harga saham (Al-Sakini, 2019).

Asimetri informasi adalah ketidaksamaan informasi antara dua atau lebih entitas (Bergh dkk., 2019). Hal ini terjadi ketika salah satu pihak memutuskan untuk tidak memberi tahu pihak lain mengenai masalah internal bisnis dan prospek masa depan karena mereka mengetahui lebih banyak tentang hal tersebut dibandingkan pihak lain (Andiansyah & Haryono, 2021). Merekayasa laporan keuangan adalah salah satu cara manajer melakukan asimetri informasi.

Misalnya, mereka menambahkan laba yang dapat didapat pada tahun berjalan untuk menutupi masalah keuangan perusahaan (Sa'Diyah, 2019).

Pihak manajemen perusahaan pada dasarnya harus menunjukkan laporan keuangan sebanding dengan peraturan akuntansi umum yang sesuai (SAK). Namun, apa yang terjadi di lapangan, terutama di Indonesia, terus berlanjut banyak kasus praktik manajemen laba yang mengakibatkan terjadinya asimetri informasi pada perseroan di sektor barang & konsumsi yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yaitu setelah dilakukan analisis oleh KAP Ernst & Young Indonesia (EY) melakukan penyelidikan berdasarkan kebenaran terhadap manajemen baru pada 12 Maret 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa dia diduga memberikan informasi yang salah dan melakukan manipulasi pos akuntansi sebesar Rp. 4 Triliun, terdapat klaim serupa atas hasil sebesar Rp. 662 Miliar juga klaim serupa pada pos EBITDA (Laba sebelum pajak, bunga, depresiasi, dan amortisasi) sebesar Rp. 329 Miliar. Laporan EY juga menunjukkan transfer dana sebesar Rp. 1,78 Triliun dari pihak terafiliasi melalui mekanisme penyebaran yang tidak memadai. EY menganggap ini dapat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No. KEP 412/BL/2009 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Wareza, 2019).

Beberapa faktor dapat memengaruhi asimetri informasi. Jenis perusahaan, tingkat kepemilikan, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan saham publik adalah contoh karakteristik perusahaan. Dalam laporan keuangan, tiga pendekatan klasifikasi digunakan untuk menentukan karakteristik perusahaan, struktur, kinerja, dan pasar. Pengajian ini memakai ukuran perusahaan, umur, leverage beserta profitabilitas (Sa'Diyah, 2019).

Berdasarkan ukurannya, perseroan dapat dikategorikan besar atau kecil (Santoso dkk., 2023). Salah satu definisi dari "ukuran perusahaan" adalah rasio atau segi suatu perusahaan, yang dapat dihitung berdasarkan jumlah asset yang dimilikinya (Riadani dkk., 2024). Sumber eksternal cenderung memberikan perhatian lebih besar pada organisasi yang lebih besar. Karena aktivitas operasi perusahaan lebih besar kompleks dan mengurangi asimetri informasi, penyajian laba lebih akurat dan hati-hati (Goh dkk., 2019). Berdasarkan penelitian Nurmalasari dkk., (2019) dan Damayanti & Priyadi, (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berdampak positif terhadap asimetri informasi. Sedangkan menurut penelitian Fadillah & Afriyenti, (2020) ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap asimetri informasi.

Umur perusahaan dapat dilihat sebagai awal berdirinya perusahaan dan berlanjut hingga perusahaan tersebut mampu terus beroperasi sebagai suatu usaha. Pengalaman jauh lebih berarti di perusahaan lama dibandingkan di perusahaan baru. Investor akan lebih percaya pada perusahaan lama karena potensinya menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru. Ini karena umur perusahaan dapat mencegah asimetri informasi. Menurut Anggraeni & Prasetyono, (2021) akan sulit bagi perusahaan baru untuk mendapatkan modal dipasar modal. Menurut Bank & Insam, (2021) dan Wijaya & Kim, (2023) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi. Sedangkan menurut Adityaningsih & Hidayat, (2024) menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Sedangkan menurut Damanik dkk., (2021) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Rasio keuangan yang disebut *leverage* dapat digunakan untuk mengukur dan menggolongkan hubungan antara modal dan hutang jangka panjang suatu perusahaan serta asetnya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki hutang pinjaman jangka panjang dalam jumlah besar (Pungesdika & Sanjaya, 2022). Menggunakan *leverage* adalah salah satu strategi untuk mendongkrak pendapatan bisnis. *Leverage* dapat dijadikan kriteria untuk mengevaluasi kinerja seorang manajer dalam melakukan manajemen laba. Kebijakan utang adalah cara yang berbeda untuk mengumpulkan uang dibandingkan dengan menjual saham. Penyelesaian hutang memungkinkan kreditor untuk mengevaluasi perusahaan yang mampu membayar tagihannya. Akibatnya, dunia usaha akan melakukan tindakan penipuan termasuk manajemen laba dan asimetri informasi. Berdasarkan penelitian (Adiwibowo, 2018) menunjukkan *leverage* berdampak positif terhadap asimetri informasi. Sementara hasil berbeda menurut penelitian Purba, (2019) *leverage* tidak berdampak terhadap asimetri informasi. Dan hasil lain menurut Pina & Tanujaya, (2024) *leverage* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan keseluruhan aset, penjualan, dan modal dikenal sebagai profitabilitas. Dua tolak ukur paling penting untuk menghitung rasio yang menunjukkan profitabilitas adalah laba dan aset (S. Santoso dkk., 2020). Pengelolaan modal kerja sangat penting bagi sebuah bisnis karena berdampak pada operasional sehari-hari (Aryani dkk., 2024). Rasio-rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas. Ketika perusahaan menghasilkan banyak utang, labanya mungkin turun. Menurut Patriandari & Fitriana, (2019), seorang manajer akan memastikan bahwa labanya tidak terlalu besar untuk periode laba berikutnya. Menurut Pina & Tanujaya, (2024) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Sedangkan menurut Damanik dkk., (2021) menyatakan profitabilitas tidak berdampak terhadap asimetri informasi.

Kualitas audit adalah aspek lainnya. Kualitas audit didefinisikan oleh (Felicya & Sutrisno, 2020) sebagai kemungkinan total ditemukannya dan terungkapnya salah saji substansial dalam laporan keuangan. Audit yang baik mempunyai potensi untuk membantu manajemen menghindari informasi yang tidak akurat (Sa'Diyah, 2019). Ini karena jika laporan keuangan mengandung informasi palsu, itu akan merusak reputasi dan nilai perusahaan (Inayati & Cinitya Pratama, 2021). Berdasarkan penelitian Oktoriza dkk., (2018) menunjukkan kualitas audit tidak berdampak negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Sedangkan menurut penelitian Oktarinaldi dkk., (2023) yang mengklaim kualitas audit berdampak positif terhadap asimetri informasi. Dan menurut Dhimadhanu, (2016) menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Kepemilikan institusional merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap asimetri informasi. Penyertaan saham pada bank, yayasan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perseroan terbatas (PT), dana pensiun dan lembaga lainnya dikenal sebagai kepemilikan institusional. Melalui proses pemantauan, kepemilikan institusional pada perseroan memiliki kemampuan untuk mengontrol pihak manajemen, menghasilkan pengawasan yang lebih menyeluruh dan efektif (Kurniyawati, 2019). Manajer yang berada di bawah pengawasan saham institusional mungkin lebih fokus pada kinerja perusahaan dan kurang menunjukkan perilaku

oportunistik atau memntingkan diri sendiri. Karena pemelik saham institusional bertindak sebagai pengawas internal dan memilii otoritas untuk membuat keputusan bisnis, mereka dianggap dapat mengurangi kemungkinan menajer melakukan kecurangan (Siringo dkk., 2021) Berdasarkan beberapa peneliti sebelumnya terdapat hasil yang berbeda. Menurut Kurniyawati, (2019), Nurmalasari dkk., (2019), Siringo dkk., (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berdanpak signifikan terhadap asimetri informasi. Sementara menurut penelitian Adityaningsih & Hidayat, (2024), Oktoriza dkk., (2018) menyatakan kalau kepemilikan institusional berdampak positif signifikan terhadap asimetri informasi.

Investor atau pemegang saham adalah *principal*, dan manajemen yang menjalankan bisnis adalah agen, sesuai dengan teori keagenan. Dengan persetujuan bersama, kontrak kerja mengatur tanggung jawab agen dan *principal*. Ada perbedaan peran antara manajemen dan investor dalam keagenan ini. Hubungan ini menghasilkan pengambilan keputusan manajemen yang menguntungkan *principal* (Maulana & Ekowati, 2022). Salah satu contoh asimetri informasi adalah penipuan laporan keuangan dimana manajer menahan diri untuk tidak mengungkapkan bahwa perusahaan mereka mengalami kerugian pada tahun tersebut, alih-alih mencari cara untuk menjaga laba pada tahun tersebut. Asimetri informasi adalah masalah yang dekat dengan teori agensi. Mungkin ada ketidakseimbangan informasi antara manajer dan direktur. Pada kasus ini, informasi mengenai prospek perusahaan tersedia bagi manajer atau agen, namun tidak tersedia bagi pihak luar perusahaan, seperti pemegang saham atau principal (Mahawyahrti & Budiasih, 2016).

Theory signaling mengacu pada informasi yang diberikan oleh industri tentang keputusan investasi pihak luar. Pihak luar akan merespon informasi ini sebagai sinyal baik atau buruk, sehingga pihak luar dapat membedakan perusahaan yang baik dan buruk (Suryadi, 2021). Hal ini dapat berupa iklan atau data lain yang menunjukkan keunggulan perusahaan dibandingkan perusahaan pesaing, bisa juga dalam bentuk biaya, pendapatan, kerugian, atau informasi keuangan lainnya. Dukungan korporasi terhadap pembagian informasi dijelaskan dalam kerangka teori sinyal sebagai akibat dari adanya asimetri informasi antara pengelola organisasi dan pihak luar. Perolehan informasi oleh pasar mengenai perusahaan merupakan sinyal yang dimaksud. Untuk menyediakan informasi ini, perusahaan menerbitkan laporan tahunan, dengan adanya teori sinyal, investor dan manajer tidak memiliki akses ke data yang serupa (Yuliawan & Wirasedana, 2016).

Riset ini dicoba dengan tujuan untuk menganalisis kembali karakteristik perusahaan, kualitas audit, serta kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi karena temuan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan berbeda. Fokus penelitian merupakan perusahaan manufaktur dalam industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Diharapkan akan memberikan hasil yang relevan dengan kondisi industri dikala ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini mengukur dampak ukuran perusahaan, umur, profitabilitas, leverage, kualitas audit beserta kepemilikan institusional memengaruhi asimetri informasi.

Peneliti menggunakan data sekunder sebagai jenis dan sumber informasi. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta *website* perusahaan dipakai untuk mengumpulkan informasi. Populasi riset ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Dataset riset ini diolah memakai Eviews 12. Metode pemilihan sampel yang dikenal dengan purposive sampling didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Table 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Jumlah sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022	47
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report dari tahun 2019-2022	(1)
3	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dan seleksi berdasarkan purposive sampling, diantaranya ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan asimetri informasi	
	Total sampel data dikali 4 tahun	173
	Data outlier	(43)
	Data diolah	129

Olahan Data Sekunder (2024)

Dalam analisis data survei ini digunakan uji regresi linier berganda buat mengukur dampak asimetri informasi terhadap kepemilikan institusional, kualitas audit, dan karakteristik perusahaan. Jadi, berikut adalah model regresi berganda :

$$AI = \alpha + \beta_1 UkP + \beta_2 UmP + \beta_3 LEV + \beta_4 PFB + \beta_5 KA + \beta_6 KI + \epsilon$$

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Asimetri Informasi	$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t})\} / 2$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
Umur Perusahaan	Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan Berdiri	Rasio
Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
Kualitas Audit	KAP Big 4 : EY, DELOITTE, KPMG, PWC Skor : 1 Non KAP Big 4 Skor : 0	Rasio
Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham}} \times 100$	Rasio

Sumber : Peneliti (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Standar	Keterangan
Normalitas Standardized Residuals	Probability : 0,110981	>0,05	Data Terdistribusi normal
Multikolinieritas-Corellation	UkP: 0,071661 UmP: 0,060605 LEV: -0,244522 PFB: 0,309929 KA: 0,194387 KI: -0,133300	<0,90	Bebas Multikolinieritas
Autokorelasi Breusch-Godfrey LM Test	Prob. Chi-Square (2): 0,1893	>0,05	Bebas Autokorelasi
Heteroskedastisitas-Uji Harvey	Prob. Chi-Square (6): 0,0552	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

UJI PEMILIHAN MODEL

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Standar	Keterangan
Uji <i>Chow</i>	Prob : 0,0003	<0,05	FEM lebih baik dari CEM
Uji <i>Hausman</i>	Prob : 0,4874	>0,05	REM lebih baik dari FEM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	Prob : 0,0394	<0,05	REM lebih baik dari CEM

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil 3 pengujian diatas dapat diketahui bahwa model estimasi terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Model Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coeffisient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,051942	0,501690	-0,103535	0,9177
UkP	0,030403	0,016834	1,806017	0,0734
UmP	-0,004571	0,001751	-2,610215	0,0102
LEV	0,015190	0,224121	0,067776	0,9461
PFB	0,227107	0,364436	0,623175	0,5343
KA	-0,287740	0,096093	-2,994383	0,0033
KI	0,304288	0,208213	1,461425	0,1465
Effects Specification				
			S.D	Rho
	Cross-section random		0,180594	0,2105
	Idiosyncratic random		0,349779	0,7895
Weighted Statistics				
R-squared	0,121440	Mean dependent var		0,509063

Adjusted R-squared	0,078232	S.D. dependent var	0,363507
S.E. of regression	0,348015	Sum squared resid	14,77594
F-statistic	2,810608	Durbin-Watson stat	2,016576
Prob(F-statistic)	0,013487		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,185164	Mean dependent var	0,693934
Sum squared resid	18,36162	Durbin-Watson stat	1,622776

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 5 diatas, persamaan regresi data panel yang dihasilkan sebagai berikut :

$$AI = -0,0519 + 0,0304 \text{ UkP} - 0,0045 \text{ UmP} + 0,0151 \text{ LEV} + 0,2271 \text{ PFB} - 0,2877 \text{ KA} + 0,3042 \text{ KI}$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berlandaskan Tabel 5, memperlihatkan nilai Adjusted R –squared 0,0782 (7,82%) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, profitabilitas, kualitas audit, serta kepemilikan institusional berkontribusi secara keseluruhan sebesar 7,82% terhadap variabel dependen (asimetri informasi). Sebanyak 92,18 % dari jumlah tersebut disebabkan oleh variabel tambahan yang belum dibahas dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi

Berlandaskan hasil uji t menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi. Ditemukan nilai koefisiensi 0,030403 dan nilai probabilitas 0,0734 > 0,05, menerangkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Akibatnya, hipotesis (H1) ditolak. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini, dapat dilihat bahwa pelaporan laba positif tidak menunjukkan asimetri informasi pada perusahaan dengan total aset sedang dan besar. Dengan kata lain, pelaporan laba positif memungkinkan perusahaan untuk menghindari kerugian keuntungan atau penurunan keuntungan. Ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap asimetri informasi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu dapat mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi, karena perusahaan besar memiliki lebih banyak aset dan mungkin memiliki banyak aset yang tidak dikelola dengan baik, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam menghitung total aset perseroan.

Para investor mempertimbangkan banyak faktor selain ukura perusahaan. Tingkat keuntungan, prospek bisnis perusahaan di masa depan, dan elemen lain yang lebih penting harus dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi. Investor Indonesia lebih suka berspekulasi dan sering menggunakan modal. Selain itu, kondisi aset perusahaan di Indonesia tidak menjamin kinerja yang bagus. Ini karena fakta bahwa agen atau manajer sering menyampaikan informasi yang tidak lengkap kepada principal atau pemilik industri, karena itu hasil ini sejalan dengan teori agensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadillah &

Afriyenti, (2020), Setiyanti dkk., (2024) dan Anggasta & Suhendah, (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi

Berlandaskan hasil uji t menerangkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Mengingat nilai probabilitas $0,0102 < 0,05$ dan nilai koefisien $-0,004571$ yang ditampilkan pada hasil uji t maka dapat disimpulkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hasilnya, hipotesis (H2), diterima. Hasil ini selaras dengan teori agensi, yang menerangkan bahwa pengelola, terutama industri lama, ingin dihargai untuk kinerja mereka. Di sisi lain, investor percaya bahwa usia perusahaan berkorelasi dengan usianya, jadi mereka mempertimbangkan usianya. Di sisi lain, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan terus mencari informasi publik setiap tahunnya. Ini karena perusahaan hanya ingin mengungkapkan informasi yang dianggap penting bagi perusahaan. Perusahaan yang lebih muda akan berusaha lebih keras untuk mendapatkan pendanaan guna membiayai aktivitas operasionalnya, sehingga perusahaan yang lebih tua atau lebih mapan tidak sangat termotivasi untuk melaksanakan manajemen laba (kecurangan), sebab mereka telah memiliki sumber industri. Hasil sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adityaningsih & Hidayat, (2024), Damayanti & Priyadi, (2016) dan Andriana dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Pengaruh Leverage Terhadap Asimetri Informasi

Berlandaskan hasil uji t menerangkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap asimetri informasi. Hasil ini menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Menurut teoritis, rasio leverage berkorelasi positif dengan asimetri informasi, sesuai hasil uji t yang juga menunjukkan nilai probabilitas $0,9461 > 0,05$ dan nilai koefisiensi $0,015190$. Akibatnya, hipotesis (H3) di tolak. Secara teoritis, *leverage* memiliki korelasi positif terhadap asimetri informasi karena lebih banyak leverage berarti lebih banyak asimetri informasi dan sebaliknya. Namun, hasil penelitian ini menyatakan bahwa industri dengan leverage yang besar tidak selalu mengalami asimetri informasi. Ini terkait dengan fakta bahwa industri lebih tertarik untuk menggunakan modal buat kepentingan internal daripada untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya eksternal seperti pembiayaan tambahan. Perusahaan dengan leverage yang besar bakal lebih hati-hati dalam mengungkapkan informasi untuk menjaga reputasi dan nama baik industri. Manajemen industri yang memiliki leverage yang tinggi berusaha untuk tidak mengungkapkan informasi yang sebenarnya karena mereka ingin kinerjanya tetap diakui (Purba, 2019).

Hasil ini tidak selaras dengan teori agensi yang menyatakan tuntutan pengungkapan perusahaan meningkat dengan leverage. Hal ini bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor sekaligus menghilangkan keraguan kreditor, yang akan mengurangi biaya agen dan mengurangi ketidakseimbangan informasi. Jika industri memiliki leverage besar atau kecil, informasi dalam laporan tahunan akan dikurangi. Karena itu, apakah leverage perusahaan rendah atau tinggi tidak menjamin bahwa informasi yang diungkapkan akan lebih besar atau bahkan lebih rendah. Penelitian sebelumnya Purba,(2019), Wiyadi dkk., (2016) dan Pontoh dkk., (2021) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Asimetri Informasi

Berlandaskan hasil uji t menerangkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Temuan uji t yang menyatakan nilai probabilitas $0,5343 > 0,05$ dan nilai koefisien $0,227107$ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Akibatnya, hipotesa (H4) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para investor saat ini tidak hanya memperhatikan beberapa banyak profit yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi mereka juga cenderung mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang tinggi atau rendah. Asimetri informasi tidak dipengaruhi oleh seberapa besar atau kecil rasio profitabilitas perusahaan yang mencerminkan kinerjanya. Ini karena para stakeholder biasanya memeriksa laporan keuangan, terutama laporan laba rugi untuk kedua periode saat ini dan sebelumnya, untuk memprediksi bagaimana bisnis akan berkembang. Jika bisnis memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, investor akan melihat kinerjanya saat ini dan periode sebelumnya untuk menganalisis dan membuat keputusan. Sebaliknya, bisnis yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi atau terus meningkat akan menunjukkan kepada investor bahwa mereka memiliki peluang yang bagus dan keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori signaling membahas tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pengguna laporan keuangan. Karena perusahaan bisa menghasilkan laba yang terus meningkat setiap tahun meskipun pertumbuhannya lambat, profitabilitas tidak mempengaruhi asimetri informasi. Akibatnya, perusahaan tidak akan memanipulasi informasi tentang laba. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Maulana & Ekowati, (2022), Andriana dkk., (2023) dan Rantung & Salim, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Asimetri Informasi

Berlandaskan hasil uji t menerangkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hasil uji t menyatakan nilai koefisien $-0,287740$ dan nilai probabilitas $0,0033 < 0,05$, menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Maka, Hipotesa (H5) diterima. Dalam teori keagenan, karena agen memiliki lebih banyak data daripada *principal*, auditor harus dapat menyeimbangkan kepentingan agen dan prinsipal dalam pengelolaan informasi keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak berisi informasi yang salah adalah dengan melakukan audit laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk membuat orang percaya bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan yang benar. (Sa'Diyah, 2019) menyatakan bahwa kepastian tentang nilai dan relevansi laporan keuangan sangat penting bagi pihak eksternal untuk mengambil keputusan bisnis. Auditor luar dapat membantu manajemen menyajikan informasi keuangan dengan benar dan menghindari kecurangan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dhimadhanu, (2016), Rahman, (2016), Maryuni, (2024) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi

Berlandaskan hasil uji t menerangkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap asimetri informasi. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien 0,304288 dan nilai probabilitas $0,1465 > 0,05$. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Akibatnya, Hipotesa (H6) ditolak. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Ini disebabkan oleh fakta tujuan investor institusi ialah untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar dari investasi mereka. Selain itu, pengawasan pengelolaan bisnis oleh manajer investasi memerlukan biaya untuk mendapatkan informasi penting tentang bisnis tersebut. Dalam hal ini pengelola tidak akan memantau karena akan ada biaya. Salah satu metode untuk menangani masalah agensi adalah kepemilikan institusional. Investor dan manajer investasi dapat mengakses informasi, tetapi investor ritel harus membayar biaya untuk mendapatkan informasi agar lebih transparan.

Adanya kaitan teori agensi seharusnya dapat mengurangi asimetri informasi, namun masalah keagenan muncul ketika penipuan data dan informasi yang tidak akurat menjadi kebiasaan. Karena manajer berkonsentrasi pada keuntungan perusahaan dan mengeluarkan biaya dalam pemantauan, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi asimetri informasi (Siringo dkk., 2021). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniyawati, (2019), Nurmalasari dkk., (2019), Siringo dkk., (2021), Thio dkk., (2023) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

SIMPULAN

Berlandaskan temuan penelitian, asimetri informasi tidak memengaruhi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Namun, asimetri informasi secara signifikan dipengaruhi oleh umur perusahaan dan kualitas audit. Asimetri informasi tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, hal tersebut menerangkan bahwa bisnis yang lebih besar atau lebih kecil tidak selalu berarti berkurangnya ketidakseimbangan informasi. Asimetri informasi berpengaruh negatif pada umur perusahaan. Perusahaan yang lebih muda akan melakukan segala upaya untuk mendapatkan modal, namun organisasi yang lebih tua sering kali memiliki aliran pendanaan yang konsisten karena kemampuan mereka untuk menarik dan mempertahankan investor. Asimetri informasi tidak dipengaruhi oleh leverage, menunjukkan bahwa manajer tidak termotivasi untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan asimetri informasi karena biasanya organisasi memiliki leverage yang baik dalam arti bahwa mereka dapat membayar kembali pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset mereka. Asimetri informasi tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa simetri informasi tidak dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah.

Karena pihak eksternal memerlukan jaminan mengapa laporan keuangan perusahaan penting dan dapat membantu dalam pengambilan pilihan bidang usaha, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Asimetri informasi tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional karena manajer memprioritaskan bisnis dan mengeluarkan biaya untuk pemantauan, sehingga memberikan tekanan pada manajer investasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti dapat membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Mereka dapat memperluas penelitian untuk mengeksplorasi lebih banyak variabel yang relevan yang mungkin berkontribusi terhadap asimetri informasi, seperti kualitas pelaporan keuangan, good corporate

governance, konservatisme akuntansi, atau struktur kepemilikan. Selain itu, peneliti mungkin ingin menggunakan waktu penelitian yang lebih lama untuk variabel baru.

REFERENSI

- Adi, W. S., Wulanditya, A. P. P., & Widowati, D. P. (2020). Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, and Total Assets Turnover on Real Earnings Management (An Empirical Study on the Mining Company Classification Registered at Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Aryani, P., Santoso, S. B., Hariyanto, E., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal , Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII 70 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ecogen*, 7(2), 205.
- Adityaningsih, A., & Hidayat, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Asimetri Informasi: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 899–917.
- Adiwibowo, A. S. (2018). PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203.
- Al-Sakini, S. (2019). THE IMPACT OF DISCLOSURE OF THE FINANCIAL STATEMENTS AT THE LEVEL OF INFORMATION ASYMMETRY BETWEEN INVESTORS: AN EMPIRICAL STUDY ON THE COMMERCIAL BANKS IN JORDAN. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6).
- Andiansyah, F., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter44>
- Andriana, N., Citra Mariana, & Diah Andari. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 398–409. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v5i2.776>
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2).
- Anggraeni, E., & Prasetyono. (2021). Analisis umur perusahaan, leverage dan komisaris independen terhadap pengungkapan intellectual capital. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 3, 269–279. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art23>
- Bank, M., & Insam, F. (2021). Corporate aging and changes in the pricing of stock characteristics. *Finance Research Letters*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101908>
- Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. (2019). Information Asymmetry in Management Research: Past Accomplishments and Future Opportunities. *Journal of Management*, 45(1), 122–158. <https://doi.org/10.1177/0149206318798026>
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Noviyanti, E. S. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 947–962.

- Dhimadhanu, R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Fee Audit, Dan Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perusahan Non-Keuangan Yang Terdaftar Pada Lq 45. *Jurnal Gema Ekonomi*, 5(01), 43–53.
- Damayanti, D. L., & Priyadi, M. P. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN PADA LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Fadillah, D., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetris Informasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2115–2128.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 22(1), 129–138. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*, 3(1), 83–96.
- Inayati, N. I., & Cinitya Pratama, B. (2021). The Contribution of Company Size, Leverage, and KAP Size on the Audit Quality of Manufacturer Company. *In Prosiding International Conference on Sustainable Innovation*, 1(2). www.idx.co.id.
- Kurniyawati, I. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, IV(1), 979–1006.
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100–110. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Maryuni, P. A. (2024). *ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, TAX AVOIDANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP ASIMETRI INFORMASI*. Universitas Islam Indonesia.
- Maulana, S. R., & Ekowati, W. H. (2022). PENGARUH PENERAPAN SISTEM PELAPORAN KEUANGAN ELEKTRONIK BERBASIS XBRL TERHADAP ASIMETRI INFORMASI. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(2). <https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.01.2.01>
- Nurmalasari, H., Maslichah, & Junaidi. (2019). PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2017. *E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1).
- Oktarinaldi, H., Wibisono, C., & Khaddafi, M. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Melalui Informasi Asimetri Sebagai Variabel Intervenning Pada Perusahaan Industri Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 279–285.
- Oktoriza, L. A., Irvin, A., & Sujarwati. (2018). THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE, AUDIT QUALITY, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND MANAGERIAL OWNERSHIP OF INFORMATION ASYMMETRY. *Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 50–56. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).

- Pina, P., & Tanujaya, K. (2024). PENGARUH ROTASI AUDITOR, PROFITABILITAS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DAN PERAN HUBUNGAN POLITIK DI PERBANKAN INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 358–371. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.360>
- Pontoh, G. T., Arifuddin, Mangngalla, M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP ASIMETRI INFORMASI. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 3(1), 36–53. www.idx.co.id
- Pungesdika, M., & Sanjaya, R. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2(4), 515–532. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Asimetri Informasi Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67–76.
- Rahman, R. (2016). PENGARUH KUALITAS AUDIT, TENURE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015).
- Rantung, D. M., & Salim, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Manajemen Laba Rill, dan Profitabilitas Terhadap Asimetri Informasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1659–1668. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2030>
- Riadani, A. R., Hariyanto, E., Fitriati, A., & Santoso, S. E. B. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri di BEI. *Jurnal Ecogen*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15727>
- Sa'Diyah, I. C. (2019). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Santoso, S., Astuti, H., & Sayekti, L. (2020). *The Effect of Claim Expense, Liquidity, Risk-Based Capital, Company Size, Debt to Equity, and Debt To Asset on Profitability In Indonesia Islamic Insurance Companies*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301216>
- Santoso, S. B., Melania, D. R., Rinjani, D. T., & Saine, K. (2023). *The Effect Of Firm Size , Liquidity , And Total Asset Turnover On Firm Value Through Profitability As Intervening Variables*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-8-2023.2341714>
- Setiyanti, S. W., Heridiansyah, J., & Zai, A. (2024). ANALISIS PENGARUH INFORMASI ARUS KAS, LABA KOTOR, UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal STIE Semarang*, 16(2), 140–152.
- Siringo, P., Yuni, S., & Angela, L. M. (2021). PENGARUH ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN KELOMPOK KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1).
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2). <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Thio, A. K. W., Ernayani, R., & Kartika, I. Y. (2023). PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KEPEMILIKAN

- INSTITUSIONAL TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020. *Journal of Accounting, Taxation and Finance*, 2(2), 149–163. www.idx.co.id
- Wareza, M. (2019, March). Tiga Pilar dan Drama Pengelembungan Dana. *CNBC Indonesia*.
- Wijaya, E., & Kim, S. S. (2023). The impact of ages changing firm characteristics toward stock return in indonesia. *JMBI UJMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(1), 688–701.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *The 3rd University Research Colloquium (URECOL)*.
- Yuliawan, K. T., & Wirasedana, I. W. P. (2016). KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL MEMODERASI PENGARUH MANAJEMEN LABA MENJELANG INITIAL PUBLIC OFFERING PADA RETURN SAHAM. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2).